

Analisis Kelayakan Finansial Toko Karya Tani LCR Ditinjau dari Aspek Biaya dan Pendapatan di Kecamatan Dua Boccoe

Nadyah¹, Muh. Hamzah², Hasnatang³, Irnawati⁴, Hasni⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: naddyah58@gmail.com¹, muhhamzah531@gmail.com², hasnaygrl@gmail.com³,
irna88c@gmail.com⁴, hasni.abdsalam@gmail.com⁵

Article History:

Received: 09 Juli 2025

Revised: 12 Agustus 2025

Accepted: 20 Agustus 2025

Keywords:

Kelayakan
Finansial, Biaya dan
Pendapatan, Toko Pertanian,
R/C Ratio, SAK EMKM

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial Toko Karya Tani LCR di Kecamatan Dua Boccoe berdasarkan aspek biaya dan pendapatan. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif kuantitatif dengan pendekatan mixed methods explanatory sequential. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi nota transaksi. Hasil menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar 1,12 dan titik impas pada 32 produk, sementara realisasi penjualan mencapai 200 produk. Ini menunjukkan bahwa usaha layak secara finansial dan memiliki efisiensi yang baik. Pengelolaan keuangan masih bersifat tradisional tanpa sistem pencatatan formal, hanya mengandalkan nota dan intuisi pemilik. Sistem pembayaran pelanggan terdiri dari tunai dan tempo pasca panen, mencerminkan praktik keuangan lokal berbasis kepercayaan. Meskipun efisien secara operasional, usaha menghadapi tantangan dalam manajemen kas dan evaluasi keuangan jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan integrasi perilaku keuangan lokal dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan ditopang oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, setara dengan Rp9.580 triliun, dan menyerap 97% dari total tenaga kerja, yaitu sekitar 117 juta orang. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 66 juta unit usaha, yang mencakup 99% dari keseluruhan unit usaha di tanah air (KADIN 2025).

Kontribusi besar UMKM terhadap perekonomian nasional tidak hanya terlihat dari angka-angka tersebut, tetapi juga dari peran strategisnya dalam menjaga stabilitas ekonomi. UMKM tidak hanya menjadi penyumbang terbesar PDB dan penyerap tenaga kerja terbanyak, tetapi juga dikenal sebagai sektor yang tahan terhadap guncangan ekonomi. Ketika banyak perusahaan besar tumbang akibat krisis ekonomi tahun 1998, UMKM justru tetap mampu bertahan dan terus bergerak, membuktikan ketangguhannya sebagai fondasi ekonomi rakyat (Hasni 2022).

Di antara berbagai sektor UMKM, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penyediaan pangan nasional, tetapi juga menyumbang signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan (Kompasiana 2025).

Toko pertanian merupakan entitas usaha yang menyediakan berbagai sarana produksi pertanian (saprotan) seperti benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian lainnya. Peran toko pertanian sangat vital dalam mendistribusikan saprotan dari produsen ke petani, memastikan ketersediaan input pertanian yang tepat waktu dan berkualitas. Menurut penelitian oleh Putri, Toko Tani Indonesia (TTI) berperan penting dalam rantai pasok dan penetapan harga beras di Kabupaten Sragen, menunjukkan bahwa toko pertanian dapat mempengaruhi stabilitas harga dan ketersediaan produk pertanian di pasar lokal (Putri 2021).

Salah satu jenis UMKM yang memiliki peran vital dalam sektor pertanian adalah toko pertanian, yang menyediakan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, benih, dan alat pertanian. Keberadaan toko-toko ini sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan produktivitas para petani. Namun, banyak toko pertanian di Indonesia masih dikelola secara tradisional, dengan pencatatan keuangan yang minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengelola keuangan, membuat keputusan bisnis yang tepat, dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Padahal, sebagaimana dijelaskan oleh Ulhaq & Sulandjari (2022), keberlanjutan suatu usaha ditentukan oleh efisiensi biaya dan seimbangannya antara pendapatan dan pengeluaran (Ulhaq and Sulandjari 2022).

Analisis kelayakan usaha adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha di kembangkan. Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Untuk menghitung analisis kelayakan, dapat dihitung dengan menggunakan analisis aspek finansial Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitabilitas Indeks (PI), Internal Rate of Return (IRR) dan Avarange Rate of Return (ARR)

Kabupaten Bone merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar di sektor pertanian. Dengan luas wilayah mencapai 4.559 km² dan jumlah penduduk lebih dari 800 ribu jiwa, struktur ekonomi daerah ini masih sangat bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Berdasarkan data Kabupaten Bone Dalam Angka 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, sektor pertanian menyerap lebih dari 50% tenaga kerja di wilayah ini. Komoditas utama yang dihasilkan mencakup padi, jagung, dan tanaman hortikultura lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertanian menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Dua Boccoe (Regency 2023).

Toko-toko pertanian menjadi tumpuan petani dalam memperoleh sarana produksi, namun pengelolaannya sebagian besar masih berbasis pengalaman dan tradisi, bukan manajemen modern. Salah satu toko yang aktif melayani petani adalah Toko Karya Tani LCR. Toko Karya Tani LCR telah beroperasi selama beberapa tahun dan memiliki pelanggan tetap dari kalangan petani di sekitar Dua Boccoe. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang membahas sejauh mana usaha ini layak secara finansial.

Sejumlah penelitian terdahulu menekankan pentingnya analisis kelayakan finansial dalam usaha pertanian untuk memastikan efisiensi biaya dan pendapatan. Seperti penelitian yang berjudul Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usahatani Kubis Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kubis menguntungkan dan layak untuk

dijalankan, dengan perhitungan biaya, penerimaan, dan keuntungan yang mendukung kelangsungan usaha tersebut (Ananda, Uchyani, and Ani 2019).

Demikian pula, Selain itu, penelitian oleh Saleh mengenai pengembangan usahatani labu madu di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, juga menegaskan pentingnya analisis kelayakan finansial. Studi ini menunjukkan bahwa usahatani labu madu layak dikembangkan, dengan mempertimbangkan aspek biaya dan pendapatan yang diperoleh petani (Saleh 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas kelayakan finansial pada sektor usahatani. Seluruh studi tersebut berfokus pada kegiatan budidaya atau produksi pertanian langsung dan menunjukkan bahwa pendekatan biaya dan pendapatan efektif dalam menilai kelayakan suatu usaha. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji kelayakan finansial pada unit usaha pendukung pertanian seperti toko sarana produksi pertanian. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu fokus pada Toko Karya Tani LCR sebagai salah satu penyedia input pertanian di Kecamatan Dua Boccoe. Kajian terhadap toko ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sementara keberadaannya sangat vital dalam mendukung aktivitas petani.

Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kelayakan usaha dari aspek biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, serta menjadi rujukan bagi pelaku usaha serupa maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM dalam sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan utama untuk menganalisis kelayakan finansial Toko Karya Tani LCR berdasarkan aspek biaya dan pendapatan. Studi ini bertujuan untuk menghitung dan menilai apakah usaha tersebut layak secara finansial dengan menggunakan indikator biaya tetap, biaya variabel, total pendapatan, serta perhitungan analisis R/C ratio (Revenue Cost Ratio).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan pemilik usaha, serta dokumentasi berupa nota pembelian dan penjualan, serta bukti pengeluaran lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder dari literatur terkait seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM. Penelusuran literatur dilakukan melalui database seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, dengan kata kunci seperti “analisis kelayakan usaha pertanian”, “biaya dan pendapatan UMKM”, dan “R/C rasio toko pertanian”.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan *Mixed Methods* dengan desain *Explanatory Sequential*. Pendekatan ini diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif berupa perhitungan aspek biaya dan pendapatan Toko Karya Tani LCR untuk mengetahui kelayakan finansialnya. Setelah itu, dilakukan wawancara mendalam (kualitatif) kepada pemilik toko untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan usaha dan memberikan konteks terhadap hasil perhitungan kuantitatif.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh, tidak hanya dari segi angka-angka finansial, namun juga dari sisi manajerial, strategi usaha, dan pengalaman pelaku UMKM secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial Toko Karya Tani LCR dilakukan dengan pendekatan perhitungan aspek biaya dan pendapatan yang diperoleh selama satu bulan, yakni bulan Mei 2025. Perhitungan ini mencakup total pendapatan, volume penjualan, biaya tetap, biaya variabel, hingga perhitungan rasio R/C dan titik impas (Break Even Point). Hasil perhitungan ini disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembacaan dan interpretasi terhadap kondisi finansial toko. Satuan volume penjualan yang digunakan dalam tabel disesuaikan dengan jenis produk pertanian yang umum dijual, seperti pestisida dan perlengkapan tani lainnya, dan dinyatakan dalam satuan “produk”. Tabel berikut ini menyajikan hasil analisis kelayakan finansial Toko Karya Tani LCR secara rinci:

Tabel 1. Analisis Kelayakan Finansial Toko Karya Tani LCR Bulan Mei 2025

No.	Komponen	Rumus / Satuan	Nilai	Keterangan
1	Total Pendapatan (TR)	Rupiah	Rp22.000.000	Penjualan semua produk selama sebulan
2	Volume Penjualan	Produk	200 produk	Total produk yang terjual
3	Harga Jual Rata-rata per Produk	$TR \div \text{Volume}$	Rp110.000	Harga jual tiap produk
4	Biaya Tetap (FC)	Rupiah	Rp450.000	Listrik dan telepon
5	Biaya Variabel (VC)	Rupiah	Rp19.109.500	Pembelian barang, transportasi, dll
6	Total Biaya (TC = FC + VC)	$FC + VC$	Rp19.559.500	Biaya operasional total
7	R/C Ratio	$TR \div TC$	1,12	Usaha layak karena > 1
8	Biaya Variabel per Produk	$VC \div \text{Volume}$	Rp95.547	Biaya langsung tiap produk
9	Break Even Point (BEP)	$FC \div (\text{Harga} - \text{Biaya Variabel per Produk})$	32 produk	Titik impas penjualan
10	Realisasi Margin (Penjualan – BEP)	$200 - 32$	168 produk	Usaha jauh melebihi titik impas

Sumber: Data primer hasil wawancara, diolah peneliti (2025).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan Toko Karya Tani LCR dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling terkait, baik dari sisi struktur biaya, pendapatan, sistem pengelolaan, hingga karakteristik pelanggan. Biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp450.000 bersifat konstan dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi volume penjualan. Komponen biaya ini meliputi tagihan listrik dan telepon, serta menjadi dasar penting dalam menghitung efisiensi finansial usaha dan titik impas. Keberadaan biaya tetap yang rendah membantu menjaga kestabilan operasional toko, terutama dalam situasi penjualan yang tidak menentu.

Di sisi lain, biaya variabel mencapai angka Rp19.109.500, mencerminkan besarnya aktivitas usaha yang berlangsung. Komponen biaya variabel terdiri dari pembelian barang dagangan utama seperti pestisida, alat pertanian, serta biaya transportasi dan distribusi. Biaya ini juga mencakup pengeluaran tak terduga dalam operasional. Nilai yang cukup tinggi menunjukkan intensitas kegiatan usaha, namun juga menuntut adanya kontrol biaya yang lebih ketat agar margin keuntungan tetap optimal. Efisiensi dalam mengelola biaya variabel menjadi salah satu kunci keberlangsungan usaha ini.

Pengelolaan keuangan, baik dari sisi biaya maupun pendapatan, masih dilakukan secara sederhana. Pemilik toko mengandalkan penyimpanan nota pembelian sebagai arsip tanpa sistem

pencatatan manual maupun digital yang teratur. Demikian pula dengan pendapatan, yang tidak dicatat secara rinci harian, mingguan, maupun bulanan. Evaluasi performa usaha lebih banyak didasarkan pada persepsi pribadi, seperti ketersediaan uang tunai, kelancaran stok, dan pengamatan terhadap arus pelanggan. Meskipun pendekatan ini masih memberikan gambaran umum bagi pemilik, keterbatasan dokumentasi menyebabkan sulitnya melakukan analisis yang komprehensif, terutama untuk kepentingan perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan strategis.

Pendapatan toko sangat dipengaruhi oleh musim tanam dan panen, yang berperan penting dalam menentukan permintaan produk-produk pertanian. Salah satu produk dengan perputaran tertinggi adalah racun hama seperti herbisida dan insektisida. Namun, pengelolaan pendapatan belum dilakukan secara profesional. Tidak adanya pencatatan kas masuk secara berkala menyebabkan pemilik hanya mengandalkan memori atau kebiasaan untuk menilai tingkat keuntungan. Ini tentu menjadi hambatan dalam membangun sistem keuangan yang transparan dan akuntabel.

Di samping itu, sistem pembayaran yang digunakan pelanggan juga memberikan pengaruh besar terhadap kondisi keuangan toko. Sebagian pelanggan menggunakan sistem tempo, yakni membayar setelah musim panen setiap tiga hingga empat bulan. Sistem ini lahir dari hubungan sosial berbasis kepercayaan antara pemilik dan pelanggannya, yang bersifat khas dalam komunitas agraris. Namun, mekanisme seperti ini turut memperlambat perputaran modal dan dapat mengganggu kelancaran stok barang. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik mulai menerapkan batasan plafon piutang dan melakukan pembelian barang secara grosir agar mendapatkan harga yang lebih murah dan mempertahankan daya saing harga.

Meskipun belum menggunakan sistem akuntansi yang baku, pemilik merasa dapat menilai kelayakan usaha dari indikator sederhana, seperti jumlah pelanggan tetap, kelancaran operasional harian, dan stok barang yang terus bertambah. Penilaian ini bersifat subjektif, namun menjadi bagian dari pola pengelolaan usaha yang telah lama diterapkan secara turun-temurun di lingkungan lokal.

Kondisi tersebut memperlihatkan bagaimana perilaku keuangan tradisional dan lokal menjadi fondasi utama dalam pengelolaan usaha mikro. Praktik pengambilan keputusan berbasis pengalaman, intuisi, dan relasi sosial menggantikan peran dokumen akuntansi formal dalam menilai keberhasilan usaha. Ini menjadi keunikan tersendiri dari usaha mikro seperti Toko Karya Tani LCR, di mana keberlangsungan usaha lebih bergantung pada pemahaman lokal dibanding instrumen keuangan standar. Namun demikian, untuk meningkatkan akuntabilitas dan daya tahan usaha, perlu adanya integrasi antara praktik lokal ini dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

SAK EMKM memberikan panduan pencatatan yang sederhana namun akuntabel, mencakup laporan arus kas, laporan laba rugi, dan posisi keuangan. Menerapkan standar ini tidak berarti menghapus kearifan lokal, melainkan memperkuatnya dengan prinsip akuntansi dasar yang membantu usaha mikro melakukan evaluasi kinerja secara lebih terstruktur. Dengan demikian, integrasi antara perilaku keuangan lokal yang adaptif dan fleksibel dengan standar akuntansi formal yang terukur dan akuntabel akan menciptakan model pengelolaan keuangan yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan ketahanan finansial usaha, tetapi juga memperluas akses usaha mikro terhadap pembiayaan, pendampingan, dan pengembangan jangka panjang secara lebih profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Toko Karya Tani LCR layak secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan. Dengan R/C Ratio sebesar 1,12 dan penjualan yang melampaui titik impas, usaha ini menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

Kondisi keuangan toko dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti biaya tetap yang rendah, biaya variabel yang cukup tinggi, serta pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang masih bersifat sederhana. Sistem pembayaran pelanggan yang digunakan juga beragam, baik secara tunai maupun tempo berdasarkan siklus panen, mencerminkan adanya fleksibilitas dalam interaksi keuangan dengan konsumen.

Namun, pengelolaan keuangan yang masih tradisional dan tidak terdokumentasi dengan baik menjadi tantangan tersendiri dalam hal transparansi, evaluasi kinerja, dan perencanaan jangka panjang. Ketergantungan pada persepsi pribadi tanpa dukungan data akuntansi dapat menyulitkan usaha dalam mengakses pembiayaan dan ekspansi usaha ke depan.

Oleh karena itu, integrasi antara perilaku keuangan lokal dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM menjadi penting untuk diterapkan. Standar ini dapat memberikan struktur pencatatan yang sederhana namun akuntabel, tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal yang telah menjadi fondasi keberlangsungan usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi usaha mikro seperti Toko Karya Tani Lcr dalam menghadapi tantangan bisnis yang lebih kompetitif dan dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, Elkana Karel, Rhina Uchyani, and Susi Wuri Ani. 2019. "Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usahatani Kubis di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." *Agrista* 7 (4): 92–100.
- Hasni, Hasni. 2022. "Konsep Business Plan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah." *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi* 13(2):112–25.
- KADIN. 2025. "Data dan Statistik UMKM Indonesia." Kadin Indonesia Indonesian Chamber of Commerce and Industry. 2025.
- Kompasiana. 2025. "Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Indonesia." Kompasiana.Com. 2025.
- Putri, Hilda Anugrah. 2021. "Peran Toko Tani Indonesia (TTI) Terhadap Rantai Pasok (Supply Chain dan Pembentukan Harga Beras di Kabupaten Sragen)." *Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–145.
- Regency, BPS-Statistic of Bone. 2023. *Kabupaten Bone Dalam Rangka Bone Regency In Figures 2023. Sustainability (Switzerland)*.
- Saleh, Khaerul. 2020. "Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Labu Madu Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 8 (2): 131–41. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.131-141>.
- Ulhaq, Dhiya Nida, and Kuswarini Sulandjari. 2022. "Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Mentimun (Cucumis Sativus L.) Di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Perdesaan Swadaya (P4S) Eitastsu Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension* 3 (1): 78–86. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v3i1.7253>.